

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu hal yang menjadi sorotan bagi Indonesia. Melalui pendidikan dapat meningkatkan sumber daya manusia suatu bangsa, dari kualitas SDM tersebut dapat memajukan bangsa Indonesia. Sehingga mampu menjadikan bangsa Indonesia yang maju dan terus berkembang sesuai dengan tuntutan zaman. Pendidikan tidak hanya dilaksanakan disekolah saja (formal), akan tetapi pendidikan dapat terlaksana dimanapun kita berada yang dinamakan dengan pendidikan informal .

Pendidikan memiliki peran utama dalam perkembangan manusia. Pengaruh pendidikan dapat dilihat dan dirasakan secara langsung dalam perkembangan serta kehidupan masyarakat, kehidupan kelompok, dan kehidupan tiap individu. Bidang-bidang lain seperti ekonomi, pertanian, dan perindustrian berperan menciptakan sarana dan prasarana bagi kepentingan manusia, namun pendidikan berurusan langsung dengan pembentukan manusianya. Pendidikan menentukan model manusia yang akan dihasilkannya (Mulyasa, 2005:3).

Guru merupakan komponen yang paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapatkan perhatian sentral, pertama, dan utama (Mulyasa, 2009:5). Guru terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan. Kinerja guru merupakan aspek yang paling berpengaruh terhadap

terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Guru berperansentral dalam mengadakan improvisasi dan inovasi dalam kinerjanya (Sukmadinata, 2010:20).

Filosofi sosial budaya dalam pendidikan di Indonesia telah menempatkan fungsi dan peran guru sedemikian rupa sehingga para guru di Indonesia tidak jarang telah diposisikan mempunyai peran ganda bahkan multifungsi. Mereka dituntut tidak hanya sebagai pendidik yang harus mampu mentransformasikan nilai-nilai ilmu pengetahuan, tetapi sekaligus sebagai penjaga moral bagi anak didik. Bahkan tidak jarang, para guru dianggap sebagai orang kedua, setelah orang tua anak didik dalam proses pendidikan secara global.

Brand dan Mulyasa (2009: 9) mengungkapkan bahwa hampir semua usaha reformasi pendidikan seperti pembaharuan kurikulum dan penerapan metode pembelajaran tergantung pada guru. Guru memiliki peran yang strategis dalam upaya melaksanakan reformasi pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Peran guru sangat perlu dikembangkan sebagai tenaga profesi yang bermartabat dan profesional.

Guru merupakan elemen kunci dalam sistem pendidikan, khususnya di sekolah. Semua komponen lain, mulai dari kurikulum, sarana prasarana, biaya, dan sebagainya tidak akan berarti apabila esensi pembelajaran yaitu interaksi guru dengan peserta didik tidak berkualitas. Semua komponen lain, terutama kurikulum akan hidup sampai-sampai banyak pakar menyatakan bahwa di sekolah tidak akan ada perubahan atau peningkatan kualitas tanpa adanya perubahan dan peningkatan

kualitas guru (Dirjen Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, 2008:1).

Guru adalah tenaga pendidik yang berperan sebagai ujung tombak transformasi pengetahuan dan nilai sikap, pembentuk kepribadian peserta didik serta ikut bertanggung jawab tercapainya tujuan pendidikan. Oleh sebab itu guru terlibat langsung dalam proses pembelajaran di dalam kelas, maka guru dapat dikatakan sebagai komponen utama dalam proses pendidikan. Karena kedudukannya itulah, maka guru menempati posisi yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran maupun hasilnya. Pada konteks ini, kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas kinerja guru, yang konsekuensinya guru dituntut untuk berperan aktif dalam memposisikan diri sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang kian berkembang.

Uzer (1996:81) juga menjelaskan bahwa proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan kompetensi guru. Agar peranan guru dalam proses pembelajaran semakin bermakna maka guru harus dapat berperan sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator dan fasilitator dan sebagai evaluator. Tugas guru mengajar itu merupakan suatu seni untuk mentransfer pengetahuan, ketrampilan dan nilai-nilai pendidikan, kebutuhan-kebutuhan individu siswa, kondisi lingkungan, dan keyakinan yang dimiliki oleh guru. Tugas guru dalam sistem profesi kependidikan yaitu mengajar, membantu siswa, mengelola bagian dari pendidikan, merancang kurikulum, menggunakan teknologi pendidikan dan melakukan pembaharuan dalam sistem pendidikan.

Kinerja adalah suatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan atau kemampuan kerja. Dengan kata lain kinerja sama dengan prestasi kerja yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya. Prestasi kerja adalah sesuatu yang dikerjakan atau produk jasa yang dihasilkan oleh seseorang atau kelompok, bagaimana kualitas kerja, ketelitian dan kerapian kerja, penugasan dan bidang kerja, penggunaan dan pemeliharaan alat, inisiatif dan aktivitas, disiplin dan semangat kerja serta hubungan antar pribadi.

Kinerja guru merupakan aktivitas atau perilaku yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya. Kemampuan kinerja guru kelas pasca sertifikasi sebagai pemimpin pendidikan bertanggung jawab dalam menciptakan suatu situasi belajar mengajar yang kondusif bagi kelas tersebut. Sehingga guru tersebut dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik dan peserta didik dapat belajar dengan tenang. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas. Berbagai upaya peningkatan kualitas guru telah dilakukan. Seperti peningkatan kemampuan/penguasaan tentang berbagai macam strategi ataupun metode pembelajaran melalui kegiatan (workshop, diklat, dsb), dan tidak kalah menariknya adalah peningkatan kualitas guru melalui program sertifikasi guru. Namun program sertifikasi tersebut yang sejatinya adalah untuk meningkatkan kompetensi guru ternyata tidak sesuai dengan yang diharapkan. Guru yang lolos sertifikasi ternyata tidak menunjukkan kompetensi yang signifikan. Kenyataan tersebut, menunjukkan bahwa sertifikasi guru tidaklah cukup sebagai

upaya mewujudkan dan meningkatkan kompetensi guru. Meski telah dinyatakan lulus sertifikasi dan telah menerima tunjangan profesi, bukan berarti guru telah memiliki kompetensi yang dipersyaratkan undang-undang. Untuk mewujudkan guru yang benar-benar professional, pasca sertifikasi perlu adanya sistematis dan sinergis yang menjamin guru tetap professional. Guru sebagai tenaga professional seharusnya memiliki pengetahuan dan pengalaman di bidangnya. Guru yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup dalam bidangnya akan mampu melihat ke depan dalam peningkatan perkembangan unit pelayanan teknis (UPT). Kinerja guru dapat dilihat dari penguasaan guru terhadap kompetensi yang di miliki sebagai tenaga professional.

Masih rendahnya kinerja guru seperti mengajar tidak sesuai dengan kompetensinya, struktur tugas yang tidak jelas, kinerja kerja yang tumpang tindih. Seorang guru harus memiliki persyaratan-persyaratan khusus, mengetahui landasan pendidikan untuk mentransformasikan informasi maupun pelajaran kepada siswa. Meskipun demikian guru bukanlah sumber satu-satunya informasi maupun pelajaran di dalam kelas, siswa harus diberi kesempatan untuk mengembangkan diri. Tugas guru yang utama bukan menyampaikan pengetahuan melainkan memupuk pengertian, membimbing mereka untuk belajar sendiri. Kemampuan untuk menemukan sendiri dan belajar sendiri dianggap dapat dipelajari (Nasution, 2002:21).

Pemerintah mengupayakan hal tersebut melalui sertifikasi guru. Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen (Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005). Sertifikat pendidik merupakan bukti formal sebagai

pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional. Sertifikasi guru menyedot anggaran yang cukup besar dari total anggaran fungsi pendidikan tahun 2013 sebesar 345,3 triliun rupiah. Alokasi ini naik 7,5% untuk tahun 2014 menjadi 371,2 triliun rupiah. Hal ini diungkapkan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada saat menyampaikan Keterangan Pemerintah atas RUU APBN tahun anggaran 2014 dan Nota Keuangannya (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. diakses pada tanggal 25-04-2016).

Sertifikasi sebagai indikator bahwa kompetensi guru sebagai pengajar akan meningkatkan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Kompetensi guru yang memenuhi standar minimal dan kesejahteraan yang memadai maka diharapkan kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran dapat meningkat, sehingga mampu meningkatkan belajar siswa. Disiplin dalam bekerja juga sangat penting artinya bagi guru. Karena itu, kedisiplinan harus ditanamkan secara terus menerus kepada guru. Penanaman yang terus menerus menyebabkan disiplin tersebut menjadi kebiasaan bagi guru. Orang-orang yang berhasil dalam bidangnya masing-masing pada umumnya mempunyai kedisiplinan yang tinggi. Sebaliknya, orang yang gagal umumnya tidak disiplin. Sesungguhnya masalah kedisiplinan ini menjadi perhatian bagi setiap manusia. Disiplin mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengarahkan kehidupan manusia untuk meraih cita-citanya serta kesuksesan dalam bekerja, karena tanpa adanya kedisiplinan maka seseorang tidak mempunyai patokan tentang apa yang baik dan apa yang buruk dalam tingkah lakunya.

Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja guru, diantaranya adalah kompetensi yang memadai dan wajar, kondisi kerja yang aman dan sehat, kesempatan untuk mengembangkan kemampuan, rasa ikut memiliki, disiplin kerja dan lain-lain. Namun dalam penelitian ini, hanya akan meneliti kinerja guru yang dipengaruhi oleh disiplin kerja. Kinerja guru ditentukan oleh disiplin kerja yang tinggi. Dengan demikian sekolah yang di dalam proses belajar mengajar tumbuh kedisiplinan, akan berfungsi sebagai pembentuk nilai dan norma individu, penguasaan diri, sikap dan tanggung jawab bagi guru.

Berdasarkan hasil observasi sementara diperoleh bahwa ada beberapa guru di SDN Ellak Laok IV yang mempunyai kecenderungan menurun dalam hal kedisiplinan diantaranya adalah guru yang datang terlambat, keberangkatan dan kepulangan mereka tidak sesuai dengan jam yang telah dijadwalkan, sering melalaikan tugas, dan tidak membuat rencana pembelajaran. Jika hal ini dibiarkan berlanjut tanpa adanya teguran baik secara langsung maupun tidak langsung, akan mempengaruhi kinerja guru tersebut dalam proses belajar mengajar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kinerja guru adalah prestasi yang dicapai sebagai hasil kerja seorang guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya sesuai kewenangan dan kemampuan yang dimiliki. Kinerja guru mempunyai spesifikasi atau kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Oleh karena itu setiap guru harusnya dapat melaksanakan tugasnya dengan baik karena guru yang bersertifikasi adalah guru yang profesional.

Disiplin merupakan kewajiban yang harus ditaati dan larangan yang tidak boleh dilanggar oleh seorang guru. Disiplin merupakan aspek sosial yang perlu dipahami secara mendalam dan tumbuh dari dalam diri pribadi sebagai sesuatu yang harus dilakukan untuk melaksanakan sesuatu aturan yang berlaku. Untuk mengerti dan memahami kemudian mematuhi aturan tersebut diperlukan waktu. Sedangkan bentuk ketaatan itu ialah kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Hal ini berarti disiplin merupakan pemahaman sikap mental tingkah laku yang merupakan sikap untuk berbuat sesuatu secara sadar, taat dan tertib, sebagai hasil pengembangan dari latihan, pengendalian watak, serta pengendalian pengaruh lingkungan.

Disiplin kerja merupakan salah satu faktor yang penting dalam setiap kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan adanya disiplin kerja maka guru dapat mempertahankan kinerjanya. Namun demikian, sasaran dari tindakan pendisiplinan hendaknya bersifat positif, mendidik dan mengoreksi, bukan tindakan negatif yang bersifat menghukum akan mempunyai dampak lain yang merugikan seperti hubungan emosionalnya terganggu, absensi meningkat, kelesuan dan ketakutan pada Kepala Sekolah. Agar menjadi guru yang berdisiplin, perlu dilakukan pendekatan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada di SDN Ellak-Laok IV kinerja guru pasca sertifikasi dalam kedisiplinan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini

yaitu “Bagaimana kinerja guru pasca sertikasi dalam kedisiplinan di SDN Ellak-Laok IV Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep?”

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kinerja guru pasca sertifikasi dalam kedisiplinan di SDN Ellak-Laok IV Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep

1.4 Manfaat Masalah

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan konsep mengenai kinerja guru kelas pasca sertifikasi dalam kedisiplinan di SDN Ellak-Laok IV.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat praktis bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan bagi guru bermanfaat dalam upaya untuk member masukan dalam disiplin kinerja, sehingga dapat memacu guru untuk meningkatkan kinerjanya pasca sertifikasi.

b. Manfaat praktis bagi Sekolah

Diharapkan dapat dijadikan salah satu acuan dalam mengembangkan kualitas proses belajar mengajar sehingga hasil yang diharapkan dapat tercapai sehingga dapat menciptakan mutu lulusan.